



## Implementasi Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Di SMK Darunnajah Banjarmasin

**Naufal Karunia Saputra**

Universitas Sains Al-Qur'an  
[naufalkarunia10@gmail.com](mailto:naufalkarunia10@gmail.com)

**Abdul Majid**

Universitas Sains Al-Qur'an  
[kangmajid1967@gmail.com](mailto:kangmajid1967@gmail.com)

**Chairani Astina**

Universitas Sains Al-Qur'an  
[astinac@unsiq.ac.id](mailto:astinac@unsiq.ac.id)

Alamat : Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespodensi email : [naufalkarunia10@gmail.com](mailto:naufalkarunia10@gmail.com)

### Abstract

*The aim of this thesis is to: Explain how the Merdeka Curriculum is applied to the subjects of Islamic Religious Education and Character at Darunnajah Vocational School, Banjarmasin; and Provide an explanation of the design for the development of the Independent Curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character at Darunnajah Vocational School, Banjarmasin. The author uses descriptive research with a qualitative approach and field research. To collect data, this research uses observations, in-depth interviews (in-depth interviews), and documentation. On the other hand, the author uses data reduction methods, data visualization, conclusions, or verification in data analysis techniques which are carried out with the aim of facilitating understanding of problem phenomena that occur and providing solutions to problems. The results of the research show that the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at Darunnajah Banjarmasin Vocational School has been carried out well. This starts with PAI teachers preparing themselves to apply learning, namely creating learning tools and learning flows, from initial, core, and closing. Students then carry out the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) outside the classroom. At Darunnajah Banjarmasin Vocational School, the design for developing the implementation of the Independent Curriculum in PAI subjects is to take part in workshops, increase teacher creativity, and share to change the way of teaching to make it better.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Development Design

### Abstrak

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk: Menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin; dan Memberikan penjelasan tentang desain pengembangan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi, wawancara mendalam (wawancara mendalam), dan dokumentasi. Sebaliknya, penulis menggunakan metode reduksi data, visualisasi data, kesimpulan, atau verifikasi dalam teknik analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman fenomena masalah yang terjadi dan memberikan solusi untuk masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin telah terlaksana dengan baik, Ini dimulai dengan guru PAI mempersiapkan diri untuk menerapkan pembelajaran, yaitu membuat perangkat pembelajaran dan alur pembelajaran, dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Peserta didik kemudian melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di luar kelas. Di SMK Darunnajah Banjarmasin, desain pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI adalah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas guru, dan berbagi untuk mengubah cara mengajar agar lebih baik.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Desain Pengembangan

## LATAR BELAKANG

SMK Darunnajah Banjarmasin telah menerapkan kurikulum baru ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap lembaga pendidikan, terutama SMK sederajat, harus menerapkan Kurikulum Merdeka berdasarkan kondisi masing-masing daerah, yang pasti memiliki metode dan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah sangat penting karena akan memudahkan proses belajar mengajar. Membuat lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan membuat pembelajaran tidak membosankan bagi guru dan peserta didik. Ini memungkinkan satuan pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi masalah dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kurangnya partisipasi dalam pelatihan atau *workshop* tentang Kurikulum Merdeka, kurangnya pemahaman tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, dan contoh soal, efek negatif dari seringnya bergonta ganti kurikulum, yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun dan menimbulkan masalah baru, dan kurangnya pemahaman guru tentang konsep Kurikulum Merdeka.

Spesifik masalah yang dihadapi oleh satuan pendidikan adalah pertama pendidik yang tidak mengikuti pelatihan, kurangnya pembelajaran diferensiasi, dan cara berpikir, kedua guru dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran kurikulum merdeka karena sudah terbiasa dengan Kurikulum 2013, ketiga guru tidak memahami sistem yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

Dari konteks ini, beberapa topik penelitian dapat diidentifikasi, antara lain bagaimana SMK Darunnajah Banjarmasin menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagaimana cara Desain Pengembangan menangani masalah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis dapat menetapkan tujuan penelitian menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin, menjelaskan desain pengembangan kurikulum merdeka yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki banyak variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Pendidik dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan permintaan mereka. Ada beberapa alasan yang mendukung pelaksanaan kebijakan belajar merdeka. Pertama, sistem pendidikan saat ini sangat terbatas dan mengikat. Contohnya adalah aturan yang terkait dengan UN, RPP, penggunaan dana BOS, dan sebagainya. Kedua, pencapaian tujuan pendidikan nasional tidak efektif, seperti yang ditunjukkan oleh prestasi siswa di ujian internasional.

Implementasi kurikulum biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap lengkap. Menurut Nurdin Usman, implementasi mengacu pada aktivitas, tindakan, atau aksi yang ada dalam sistem. Implementasi adalah lebih dari sekedar aktivitas; itu adalah kegiatan yang direncanakan dengan teliti untuk mencapai tujuan tertentu. Akibatnya, implementasi kurikulum adalah proses menerapkan program atau aktivitas baru dengan tujuan memungkinkan orang lain untuk menerimanya dan menerapkan perubahan yang akan diterapkan selama pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kurikulum itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan bekerja sama dengan orang lain. Pada dasarnya, pergeseran filsafat pendidikan, perubahan sosial, dan pengembangan pengetahuan menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum. Dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum juga bertujuan untuk menangani masalah sosial yang muncul seiring berlalunya waktu.

Sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 sesuai dengan kesiapan mereka. Kurikulum ini memiliki fitur utama yang mendukung pemulihan pembelajaran, seperti: pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi penting sehingga waktu cukup untuk mempelajari kompetensi dasar (literasi dan numerasi), fleksibilitas yang

memungkinkan guru menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan konteks lokal.

Proses transformasi pada tingkat satuan pendidikan dikenal sebagai pembelajaran paradigma baru. Program Sekolah Penggerak memungkinkan transformasi ini terjadi. Kurikulum merdeka digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran adalah upaya untuk beralih dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berfokus pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran paradigma baru terdiri dari tiga bagian, yang pertama Profil Pelajar Pancasila, Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai sumber utama untuk mengatur kebijakan pendidikan, dan memberikan referensi bagi pendidik dalam membangun karakter peserta didik mereka. Ada enam dimensi, yaitu beriman (bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia), mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif, kedua Pembelajaran, Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, Dikdas, dan Dikmen menetapkan bahwa standar proses terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, ketiga Asesmen, Asesmen adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Ini membantu siswa, guru, dan orang tua belajar lebih baik dan memberikan informasi yang menyeluruh sebagai umpan balik.

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri dari dua fase: fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Struktur pelajaran di SMA/MA dibagi menjadi dua bagian, yaitu Pembelajaran intrakurikuler, dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila: setiap tahun, 30% JP dialokasikan untuk proyek ini.

Dalam proyek P5, pelaksanaan dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dalam muatan, profil proyek harus menunjukkan pencapaian profil pelajar Pancasila baik secara waktu pelaksanaan maupun secara muatan. Dalam pengelolaan waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menghitung jumlah jam pelajaran yang dialokasikan untuk masing-masing mata pelajaran dan total waktu yang dihabiskan untuk proyek tersebut. Peraturan perundang-undangan yang mengatur layanan pendidikan tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengatur muatan pelajaran kepercayaan. Satuan pendidikan juga menyediakan program kebutuhan khusus untuk kondisi peserta didik di penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MA.

Ini adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan perencanaan pembelajaran dan evaluasi paradigma baru:

Melakukan analisis capaian pembelajaran dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran. Dalam satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. CP mencakup kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk cerita. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencapai tujuan berikut:

**Tabel 1**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadits	Peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan perintah untuk bersaing dengan orang lain dalam hal kebaikan dan etos kerja. Memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; memiliki keyakinan bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja adalah hal yang baik; dan dapat menyajikan konten dan paparan.
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab aliman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab aliman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya; dan percaya bahwa iman memiliki banyak cabang. Mereka juga menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai gambaran dari cabang-cabang iman dalam kehidupan.
Akhlik	Peserta didik melihat manfaat menghindari akhlak <i>mazmumah</i> , membuat karya yang mengandung manfaat menghindari akhlak <i>mazmumah</i> , percaya bahwa akhlak <i>mazmumah</i> adalah larangan, dan belajar untuk menghindari akhlak <i>mazmumah</i> dan menampilkan akhlak <i>mahmudah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik dapat mempelajari bagaimana <i>fikihmu'amalah</i> dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> , yang merupakan lima prinsip dasar hukum Islam, digunakan dalam praktik. Mereka juga dapat mempresentasikan <i>fikih mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> dan meyakini bahwa ketentuan-ketentuan ini adalah ajaran agama. Mereka juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial, kewirausahaan, dan kepedulian sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik dapat menganalisis sejarah dan peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah dan memaparkannya; dan percaya bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah <i>sunatullah</i> dan bahwa metode dakwah yang santun,

	moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah</i> adalah perintah Allah. mengembangkan sikap yang sederhana, tekun, damai, dan menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.
--	---

Selanjutnya (Perencanaan dan Pelaksanaan Tes Diagnostik), tujuan tes diagnostik adalah untuk menentukan kekuatan, kelemahan, dan kemampuan peserta didik. hasilnya digunakan oleh guru sebagai referensi untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Pengembangan Modul Ajar), satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengembangkan modul ajar selama modul tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran. (Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian siswa dan karakteristiknya), paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa, jadi pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Tes Sumatif dan Formatif). (Pelaporan Hasil Belajar), hasil dari raport sekolah menunjukkan bagaimana sekolah menyampaikan pengetahuan dan kemampuan siswa. Laporan yang menjelaskan bagaimana siswa belajar, membantu belajar lebih baik, dan menemukan apa yang perlu dikembangkan. Salah satu jenis laporan penilaian yang paling sering dibuat di sekolah adalah laporan kemajuan. (Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen), hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah di atas adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas. Namun, pembelajarannya di kelas dapat dikembangkan sekreatif dan tidak bergantung pada Kurikulum Merdeka.

Problematika adalah suatu masalah yang membutuhkan solusi. Masalah dalam pendidikan dapat menghambat tercapainya tujuan secara maksimal, jadi masalah harus diselesaikan. Ada beberapa hambatan di antaranya Problem yang berkaitan dengan peserta didik, Karena pendidik hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, siswa merupakan subjek dari semua kegiatan pendidikan. Kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, permintaan, dan kedewasaan adalah faktor internal peserta didik. Semua siswa memiliki masalah, jadi guru harus mengetahui sifat dan kemampuan siswa. Problem yang berkaitan dengan pendidik, Pendidik adalah subjek utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih inovatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Guru tidak boleh membuat modul ajar dengan sembarangan atau asal-asalan. Karena pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran. Ada dua masalah yang dihadapi guru: penguasaan materi dan pengelolaan kelas.

Kurikulum bebas memiliki banyak variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan belajar siswa.

Kurikulum 2013 disebut sebagai kurikulum berbasis karakter dan bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan moralitas dan budi pekerti peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Merdeka dalam beberapa hal, seperti Kerangka Dasar, Kompetensi yang dituju, Struktur Kurikulum, Pembelajaran, Penilaian, dan Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa istilah yang berbeda, seperti berikut:

**Tabel. 2**

<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Promes	Prosem (Program Semester)
Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
KI	CP (Capaian Pembelajaran)
KD	TP (Tujuan Pembelajaran)
RPP	Modul Ajar
KKM	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
IPK	IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
Penilaian Harian	Sumatif
PTS	STS (Sumatif Tengah Semester)
PAS	SAS (Sumatif Akhir Semester)
Indikator Soal	Indikator Asesmen
Penilaian Teman Sejawat	Formatif

## **2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan adalah proses budaya yang meningkatkan derajat dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan. Terkadang,

diskusi tentang Islam dalam pendidikan menjadi sangat menarik, terutama dalam konteks upaya pembangunan SDM.

Nasir A. Baki mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik formal, informal, maupun non-formal.

Pendidikan agama, menurut Zakiah Daradjat, adalah pembentukan kepribadian dan tingkah laku seorang Muslim sesuai dengan petunjuk agama Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan anak didik untuk memahami, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui latihan, bimbingan, dan pengajaran, dengan tujuan menciptakan kerukunan masyarakat dalam upaya mewujudkan persatuan nasional.

Jadi, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan setelah mereka masuk sekolah. Mereka juga ingin menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang menguntungkan mereka baik di dunia maupun akhirat.

Sekolah saat ini memiliki program pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan sifat siswa dengan memahami keyakinan dan nilai masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan disiplin, kejujuran, dan kerja tim yang berfokus pada aspek afektif tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan tidak semata-mata mengajarkan nilai-nilai hidup manusia dengan cara yang sadar diri. Oleh karena itu, budi pekerti dibentuk melalui proses doktrin, dan membutuhkan waktu yang lama untuk terbentuknya. Proses doktrin dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dengan baik.

Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik dididik untuk menjadi kuat secara spiritual, berakhlak mulia, dan memahami dasar-dasar agama Islam dan bagaimana ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Negara Republik Indonesia. Dengan demikian, tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk mempersiapkan siswa untuk belajar tentang agama Islam, memiliki keinginan untuk belajar, memiliki kebutuhan untuk belajar, dan terus belajar untuk mempelajarinya. Ini juga bertujuan untuk menerapkan agama Islam secara efektif dalam mengubah sikap seseorang secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dalam bukunya, Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam diorientasikan pada tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain memiliki tujuan tertentu untuk penilaian, seperti nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan sejarah. Terdapat lima komponen dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yaitu Al-

Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih, dan sejarah peradaban Islam. Elemen-elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3**

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Mereka juga diajarkan untuk memahami makna secara tekstual dan kontekstual, mengamalkan isi dalam kehidupan sehari-hari, dan menekankan betapa pentingnya cinta dan penghargaan Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama bagi setiap muslim.
Akidah	Berdasarkan prinsip kepercayaan, siswa akan belajar mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta pengertian qada' dan qadar serta hari akhir. Keimanan inilah yang membuat kita melakukan amal saleh, berakhlak mulia, dan taat pada hukum.
Akhlak	Ialah perilaku yang dihasilkan dari kedua ilmu dan iman. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan berpusat pada akhlak. Dengan menggunakan ilmu akhlak, siswa belajar tentang pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial. Mereka juga belajar membedakan perilaku baik ( <i>maḥmūdah</i> ) dan tercela ( <i>maẓmūmah</i> ). Dengan memahami perbedaan ini, akan lebih mudah untuk memahami betapa pentingnya untuk mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Peserta didik juga akan memahami betapa pentingnya melatih ( <i>riyadah</i> ), disiplin ( <i>tahzib</i> ), dan upaya untuk mengendalikan diri ( <i>mujahadah</i> ). Selain itu, landasan perilaku mereka adalah cinta ( <i>maḥabbah</i> ), baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.
Fikih	Itu adalah interpretasi syariat. Fikih mencakup aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa ( <i>mukallaf</i> ), yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ( <i>'ubudiyyah</i> ) dan kegiatan yang berkaitan dengan sesama manusia ( <i>mu'amalah</i> ). Fikih juga membahas berbagai pemahaman tentang bagaimana hukum Islam dilaksanakan dan bagaimana ia diterapkan dalam ibadah dan <i>mu'amalah</i> .
Sejarah Peradaban Islam	menggambarkan catatan tentang bagaimana manusia membangun peradaban dari waktu ke waktu, menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari sejarah, melihat berbagai macam kejadian, dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah diberikan oleh generasi terdahulu. Dengan merenungkan kisah-kisah masa lalu, siswa mendapatkan pelajaran dari pengalaman masa lalu untuk menangani masalah dan mencegah kesalahan yang sama terulang di masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ( <i>'ibrah</i> ) dan akan menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk melihat dan menyelesaikan masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembangunan peradaban di zamannya.

Secara konseptual, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan kepribadian muslim yang kokoh, menciptakan hubungan yang harmonis setiap individu dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta, serta menumbuhkan potensi fisik dan rohaniah setiap orang.

Semua aspek seorang muslim termasuk kepercayaan kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya, tindakan, dan filsafat hidup.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi kuat secara spiritual, berakhlak mulia, kasih sayang, dan toleran sebagai landasan dalam kehidupan, membentuk siswa yang memahami prinsip agama Islam seperti akhlak mulia, akidah (aqidah sahihah) yang berasal dari syariat, ahlus sunnah wal jama'ah, dan sejarah peradaban Islam, serta menerapkan hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dalam lingkup Negara Republik Indonesia, mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip Islam dan berpikir secara logis, jujur, dan arif saat membuat keputusan, mengajarkan kemampuan berpikir kritis untuk memeriksa perbedaan pendapat pada peserta didik agar mereka berperilaku moderat dan tidak terpengaruh oleh liberalisme dan radikalisme, dan membentuk peserta didik untuk mencintai lingkungan mereka dan merasa bertanggung jawab sebagai khalifah Allah di dunia ini, serta menanamkan nilai persatuan pada peserta didik sehingga mereka dapat memperkuat persaudaraan sesama manusia, agama, dan bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk membagi dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi melalui berbagai alat dan waktu.

Peneliti memilih subjek penelitian ini dari SMK Darunnajah Banjarmasin. Subjek penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik. Semua ini merupakan sumber data yang memungkinkan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik harus mempersiapkan diri sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar. Semua guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, harus mempersiapkan diri sebelum memulai kelas. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin telah memberikan bimbingan dan arahan tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka dengan benar. Kurikulum bebas ini berubah dari yang sebelumnya karena masih sangat baru.

Pusat telah memberikan pelatihan kepada tim kordinator pembelajaran SMK Darunnajah Banjarmasin ini. Dimulai dengan rencana pelajaran sekolah, proyek siswa Pancasila, pemahaman filosofi, undang-undang, dan aturan Kurikulum Merdeka, rencana operasional sekolah, persiapan guru, dan penyediaan sarana dan prasarana. Dalam Kurikulum Merdeka, tahapan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan guru untuk melakukan tes diagnostik;
2. Perubahan RPP untuk modul ajar;
3. Pengembangan kurikulum operasional; dan
4. Pembuatan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil analisis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan komponen modul ajar yang diberikan oleh Kemendikbud, dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Informasi umum  
Yang mencakup identitas penulis modul, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, target sarana dan prasarana, dan modul pembelajaran yang digunakan.
2. Komponen inti  
Yang mencakup asesmen, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi guru dan siswa.
3. Lampiran  
Termasuk lembar kerja siswa, bahan bacaan pendidik, bahan pengayaan dan remedial, glosarium, dan daftar pustaka.

Setelah persiapan selesai, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Kurikulum Merdeka. Peneliti menemukan bahwa penerapan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah ditetapkan sebelum kelas dimulai. Modul ajar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kelas, Bapak Agus Santosa, S.Pd, mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa. Dia meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca Al-Fatihah. Hal ini sangat penting karena tujuan berdoa sebelum belajar adalah agar siswa memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT.

Setelah mengidentifikasi siswa yang tidak hadir, pertanyaan diajukan kepada siswa tentang PR atau bagaimana materi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengingat dan siap untuk menerima pelajaran baru. Selanjutnya, diajukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan meminta siswa membuka halaman buku paket yang akan disampaikan. Kemudian, mereka diminta untuk memahami materi pembelajaran yang dibahas di buku atau media PowerPoint yang telah disiapkan guru. Guru kemudian memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang pelajaran dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami sehingga siswa mudah memahami dan memahaminya. Meskipun terkadang ada siswa yang tidak mengerti secara instan, penjelasan lebih lanjut atau penjelasan ulang diperlukan.

Guru kemudian mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk melihat apakah siswa sudah memahaminya atau belum. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, seperti bekerja dalam kelompok atau berbicara tentang materi pelajaran secara bersama. Apabila muncul pertanyaan, guru akan membantu mereka memecahkan masalah. Namun, guru membatasi jumlah siswa untuk mencegah kegaduhan yang mengganggu suasana kelas.

Variatif adalah metode belajar yang digunakan karena harus disesuaikan dengan konten pembelajaran sehingga pengetahuan menjadi mudah diakses oleh siswa. Media pembelajaran di SMK Darunnajah Banjarmasin cukup lengkap, termasuk laptop dan layar proyektor. Selain itu, siswa diizinkan membawa alat komunikasi seperti HP, tetapi ini kadang-kadang membuat siswa tidak fokus pada penjelasan guru karena terlihat bermain HP. Materi yang digunakan dalam modul pelajaran telah ditentukan sebelumnya, seperti yang dibahas dalam pelajaran Fikih tentang Bank Syariah. Modul ajar memiliki aktivitas belajar sebagai berikut:

a. Menyajikan informasi.

Guru dapat menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan berbagai cara.

Salah satunya adalah dengan menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan subjek tersebut; yang lain adalah dengan menyampaikan tulisan dalam bentuk PDF, foto, atau PowerPoint.

b. Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar

Mula-mula, guru membagi kelas menjadi kelompok kecil dengan memilih seorang siswa untuk menjadi ketua kelompoknya. Pengelompokan ini dapat dibuat oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Diminta agar siswa membahas bagaimana Bank Syariah dapat diterapkan dalam masyarakat, termasuk menyelesaikan masalah tentang cara menghitung hasil. Membantu kerja kelompok dan belajar

Guru memimpin kelompok belajar saat siswa mengerjakan tugas dan membuat produk (dalam berbagai format, seperti PowerPoint, video, PDF, dll.). Untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan semua siswa memiliki pemahaman yang baik, guru dapat membantu kelompok siswa yang memiliki kemampuan terbatas.

c. Mengevaluasi.

Kelompok-kelompok menunjukkan hasil pekerjaan mereka.

d. Memberikan penghargaan

Menghargai upaya dan pencapaian individu dan kelompok untuk memberikan umpan balik.

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pelajaran, guru melakukan konfirmasi ulang untuk mengetahui apakah masih ada siswa yang belum memahami materi. Sebelum pelajaran berakhir, guru juga menarik kesimpulan dan terkadang memberikan tugas tertentu untuk meningkatkan kemampuan dan daya ingat siswa. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

4. Penilaian

Pada tahap pertama, yaitu pemberian tugas, guru kadang-kadang memberikan tugas tergantung pada isi materi dan metode penugasan yang dipilih guru. Pada tahap kedua, guru melakukan penilaian, menggunakan berbagai jenis penilaian, termasuk penilaian asesmen kognitif.

5. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan perkembangan siswa, menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi terkadang disesuaikan dengan bahasa yang ringan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

6. Projek P5

Hasil dari wawancara dengan waka kurikulum SMK Darunnajah Banjarmasin menunjukkan bahwa ada tiga tema untuk kelas X dan XI, tetapi hanya dua tema yang dilaksanakan. Proses pelaksanaan proyek ini sangat terstruktur. Membuat modul P5 yang sesuai dengan tujuan dimulai sebelum pelaksanaan pembimbing. Tema Kewirausahaan dan Gaya Hidup Berkelanjutan telah diterapkan sebelumnya.

Untuk menyelesaikan masalah yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka, unit pendidikan harus mengalami perubahan, di antaranya:

1. Pendidik mengurangi peran mereka sebagai penyedia bahan belajar
2. Pendidik menjadi inspirasi bagi kreativitas siswa
3. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, tutor, inspirasi, dan pembelajar sejati yang mendorong siswa untuk "Merdeka Belajar"

Salah satu upaya guru SMK Darunnajah Banjarmasin untuk mengembangkan kurikulum merdeka adalah mengikuti workshop. Dengan mengikuti workshop seperti webinar dan bertanya banyak kepada pakar, Anda akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara terbaik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, upaya untuk mendorong kreativitas guru, seperti kerja sama antara guru bidang studi dengan wali kelas dan guru BK, akan membantu lebih memahami karakter siswa dengan cepat dan memastikan bahwa guru tidak perlu memberikan diferensiasi kepada semua siswa. Pembelajaran diferensiasi ini terbagi menjadi tiga. Jika guru menggunakan semua pembelajaran diferensiasi selama pelajaran, akan sulit untuk mengevaluasinya.

Jadi, Anda dapat memilih salah satu dari tiga yang berbeda untuk membuatnya lebih mudah. Terakhir, upaya untuk mengatasi kebiasaan lama, yaitu berbagi pengetahuan untuk mengubah perspektif dalam mengajar sesama guru lainnya tentang cara mengatasi masalah yang sama, akan menghasilkan solusi dan menambah wawasan tentang cara mengatasi masalah yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang berjudul "Desain Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2023/2024" menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, pertama desain Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 telah dilaksanakan dengan baik. Ini dimulai dengan persiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menerapkan pembelajaran, yaitu mengikuti arahan sekolah dan membuat perangkat pembelajaran. Pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmangu memulai kelas dengan kegiatan awal, inti, dan penutup. Proses pembelajarannya sama dengan yang dilakukan di kelas lain. Peserta didik kemudian melakukan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di luar kelas, kedua kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmangu dirancang untuk diterapkan melalui workshop, meningkatkan kreativitas guru, dan berbagi.

Penulis membuat rekomendasi berikut untuk mengatasi masalah dalam desain pengembangan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Darunnajah Banjarmangu untuk Kepala Sekolah, Sangat penting bagi guru-guru SMK Darunnajah Banjarmangu, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk memberi tahu kepala sekolah jika ada masalah dengan penerapan Kurikulum Merdeka, dan untuk guru agar dapat mengikuti kursus, seminar, atau buku tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan meningkatkan pemahaman tentangnya dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- A.Baki, Nasir, 2014, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher).
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28
- Fairus, F, 2020, *Subjek Penelitian Pada Penelitian Kualitatif*, Repository STEI INDONESIA.
- Hadiansah, Deni, 2022, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA).
- Jannah, Faridatul, dkk., 2022, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, Jurnal AIYAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan.

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/ 2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khoirurrijal, dkk., 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi).
- Komang Suni Astini, Ni, 2022, *Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*, Jurnal Lampuhyang.
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media).
- Mulyasa, E., 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Noorhidayat, Salamah, 2001, *Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Tarbiyah, STAINTA.
- Pianda, Didi, 2018, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak).
- Ramayulis, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Rizky Idhartono, Amelia, 2022, *Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*, Jurnal Teknologi Pembelajaran.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (cet. 1, ponorogo, cv. Nata Karya).
- Sufyadi, Susanti et.al, 2021, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: kemendikbudristek).
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2017, “*Metode Penelitian Pendidikan*,”(Cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Taufiq Ari Nugroho, Bakti, 2016, *Implementasi Pendekatan Sainifik*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, 2019, tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3*, Pusdiklat Perpusnas
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Zahroul Fitriyah, Chumi dan Rizki Putri Wardani, 2022, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Zuriah, Nurul, 2008, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara).